

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena keberadaan waria sebagai penyimpangan sosial di wilayah Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Waria sebagai kelompok minoritas gender sering kali menghadapi tantangan dalam hal penerimaan sosial di masyarakat yang memegang teguh konsep gender biner. Fenomena ini sudah tercatat sejak zaman Nabi Luth dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raaf ayat 80-81, di mana dalam Islam, perilaku yang tidak sesuai dengan kodrat gender dianggap tidak dibenarkan. Al-Qur'an hanya mengakui dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana relasi sosial di tengah masyarakat? 2) Apa saja bentuk diskriminasi yang dialami atau diterima oleh waria di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena waria secara objektif. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bentuk diskriminasi yang dialami waria 2) Untuk mengetahui pengalaman hidup waria dalam berinteraksi dengan masyarakat 3) Untuk mengetahui peran kontribusi waria dalam bermasyarakat.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut 1) Bahwa waria membangun relasi sosial dengan masyarakat secara positif, selama mereka mampu menempatkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya 2) Bahwa waria mengalami diskriminasi baik berupa kekerasan verbal seperti hinaan dan ejekan, maupun kekerasan nonverbal seperti pukulan dan lemparan batu.

Kata Kunci: *Waria, Relasi Sosial, Diskriminasi*

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of the existence of waria as a social deviation in the Ngunut area, Tulungagung Regency. Waria as a gender minority group often faces challenges in terms of social acceptance in society that upholds the concept of binary gender. This phenomenon has been recorded since the time of the Prophet Luth in the Qur'an Surah Al-A'raaf verses 80-81, where in Islam, behavior that is not in accordance with the nature of gender is considered unjustified. The Qur'an only recognizes two genders, namely male and female. The formulation of the problem in this study is 1) How are social relations in society? 2) What are the forms of discrimination experienced or accepted by transvestites in society.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach that aims to provide an objective overview of the transvestite phenomenon. The data collection in this study is interviews, observations and documentation. The objectives of this study are 1) To find out the form of discrimination experienced by transvestites 2) To find out the life experience of transvestites in interacting with the community 3) To find out the role of transvestites in contributing to society.

The results of this study are as follows: 1) That transvestites build social relations with the community positively, as long as they are able to place themselves and adjust to the surrounding environment 2) That transvestites experience discrimination both in the form of verbal violence such as insults and ridicule, as well as nonverbal violence such as punches and stone throws.

Keywords: *Transvestites, Social Relations, Discrimination*

أبستارك

هذا البحث مدفوع بظاهرة وجود وارياء كانحراف اجتماعي في منطقة نغونوت ، تولونغاجونج ريجنسي. غالبا ما تواجه وارياء كمجموعة أقلية جنسانية تحديات من حيث القبول الاجتماعي في المجتمع الذي يدعم مفهوم الجنس الثنائي. تم تسجيل هذه الظاهرة منذ زمن النبي لوث في القرآن سورة الأعراف الآيات ٨٠-٨١ ، حيث يعتبر السلوك الذي لا يتوافق مع طبيعة الجنس في الإسلام غير مبرر. لا يعترف القرآن إلا بجنسين ، وهما الذكر والأنثى. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي (١) كيف هي العلاقات الاجتماعية في المجتمع؟ (٢) ما هي أشكال التمييز التي يعاني منها المتخثون أو يقبلونها في المجتمع.

تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية مع نهج وصفي يهدف إلى تقديم نظرة عامة موضوعية على ظاهرة المتخثين. جمع البيانات في هذه الدراسة هو المقابلات والملاحظات والتوثيق. أهداف هذه الدراسة هي: (١) معرفة شكل التمييز الذي يعاني منه المتخثون (٢) معرفة تجربة حياة المتخثين في التفاعل مع المجتمع (٣) معرفة دور المتخثين في المساهمة في المجتمع.

نتائج هذه الدراسة هي كما يلي: (١) أن المتخثين يبنون علاقات اجتماعية مع المجتمع بشكل إيجابي ، طالما أنهم قادرون على وضع أنفسهم والتكيف مع البيئة المحيطة (٢) أن المتخثين يتعرضون للتمييز في شكل عنف لفظي مثل الإهانات والسخرية ، وكذلك العنف غير اللفظي مثل اللكمات ورمي الحجارة.

الكلمات المفتاحية: المتخثين, العلاقات الاجتماعية, التمييز